

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung pada Satuan Kerja di Lingkungan Badan POM. Tempat penelitian ini ditentukan karena subjek dari penelitian ini adalah para pegawai yang bekerja sebagai pengelola aset negara (BMN). Pelaksanaan penelitian pada bulan Maret-Desember 2024.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah kuantitatif kausal, yaitu penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menjelaskan, memprediksi, atau mengontrol fenomena yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara komitmen pimpinan dan kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel independen, pemanfaatan teknologi informasi sebagai variabel mediasi, dan pengelolaan barang milik negara sebagai variabel dependen. Data primer akan dikumpulkan melalui kuesioner untuk menganalisis dan mengidentifikasi fakta serta menjawab pertanyaan penelitian mengenai hubungan kausal antar variabel tersebut.

3.2.1 Sumber Data

Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah

- a. Sumber Data Primer dalam penelitian ini dikumpulkan langsung dari responden melalui kuesioner (Sugiyono, 2013). Kuesioner berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Distribusi kuesioner akan dilakukan pada saat kegiatan rekonsiliasi data/koordinasi tentang pelaporan Barang Milik Negara ataupun pada saat kegiatan bimbingan teknis/sosialisasi tentang pengelolaan barang milik negara Badan Pengawas Obat dan Makanan. Tujuannya adalah untuk memperoleh data mengenai peran komitmen pimpinan (X1) dan kompetensi sumber daya manusia (X2) sebagai variabel independen, teknologi informasi (Z) sebagai variabel mediasi, dan pengelolaan barang milik negara di lingkungan Badan POM (Y) sebagai variabel terikat.
- b. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang sudah ada dan tidak perlu diolah lagi (Sugiyono, 2013). Sumber data sekunder tersebut antara

lain: Laporan Barang Milik Negara, literatur berupa buku dan artikel ilmiah, serta sumber daring yang relevan dengan penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik serupa. Peneliti dapat menggunakan sampel yang representatif untuk mewakili populasi, sehingga kesimpulan yang ditarik dari sampel dapat digeneralisasikan ke populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di satuan kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) yang bertugas mengelola barang milik negara (BMN), baik yang berstatus ASN maupun PPPK. Terdapat 83 unit kerja di BPOM dengan total 106 pegawai yang memenuhi kriteria tersebut. Penelitian ini menggunakan metode *sensus sampling*, yaitu seluruh anggota populasi (106 pegawai) dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, seluruh karakteristik populasi terwakili tanpa perlu seleksi individu. Artinya, penelitian ini melibatkan 106 pegawai BPOM yang terkait pengelolaan BMN tanpa proses pemilihan sampel.

3.4 Pengembangan Instrumen

3.4.1 Variabel Dependen : Pengelolaan Barang Milik Negara

a. Definisi Konseptual

Rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan dan pengamanan, pemanfaatan, penilaian, sampai dengan penghapusan dan tindaklanjutnya dimana seluruh kegiatannya dilaksanakan penatausahaan serta dengan pembinaan, pengawasan dan pengendalian barang milik negara.

b. Definisi Operasional

Pengelolaan BMN mencakup berbagai tahapan yang saling terkait dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, penghapusan, dan pemindahtanganan BMN yang dilakukan dengan penatausahaan secara tertib, efisien, dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap tahapan berperan penting dalam menentukan keberhasilan pengelolaan BMN secara keseluruhan. Skala Likert digunakan untuk mengukur variabel pengelolaan barang milik negara, dimana

responden memiliki opsi untuk memilih satu jawaban dari rentang 1-5, sesuai dengan indikator yang digunakan untuk variabel ini yaitu Perencanaan Kebutuhan dan Pengadaan, Penatausahaan, Pengamanan, Pemeliharaan, Penggunaan, Pemusnahan, Penghapusan dan Pemindahtanganan, Pengawasan dan Pengendalian.

c. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur pengelolaan BMN dipergunakan untuk pengukuran variabel pengelolaan BMN serta memberi gambaran sejauh mana instrumen tersebut mewakili variabel pengelolaan BMN. Penyusunan kuesioner didasarkan pada indikator variabel pengelolaan BMN dari teori manajemen George R. Terry (1977) serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah dimana pengelolaan BMN diukur dengan 7 (tujuh) indikator yaitu (1) Perencanaan dan Pengadaan, (2) Penatausahaan, (3) Pengamanan, (4) Pemeliharaan, (5) Penggunaan, (6) Pemusnahan, Penghapusan dan Pemindahtanganan, (7) Pengawasan dan Pengendalian.

Tabel 3.1 Penyusunan Instrumen Variabel Pengelolaan BMN

No	Indikator	Butir	No Uji Coba		Jumlah	
			Valid	Drop	V	D
1	Perencanaan dan Pengadaan BMN	1,2	1,2	-	2	-
2	Penatausahaan BMN	3,4	3,4	-	2	-
3	Pengamanan BMN	5	5	-	1	-
4	Pemeliharaan BMN	6	6	-	1	-
5	Penggunaan BMN	7	7	-	1	-
6	Pemusnahan, Penghapusan dan Pemindahtanganan BMN	8,9,10	8,9,10	-	3	-
7	Pengawasan dan Pengendalian BMN	11,12	11,12	-	2	-
Jumlah			12			

Sumber : Olah Data (2024)

3.4.2 Variabel Independen : Komitmen Pimpinan

a. Definisi Konseptual

Komitmen pimpinan dalam penelitian ini dari persepsi pegawai adalah pandangan pegawai mengenai sejauh mana pemimpin menunjukkan keseriusan, tanggung jawab, dan dedikasi dalam mendukung keberhasilan organisasi. Konsep ini menyoroti pentingnya peran pimpinan dalam memberikan dukungan aktif, komitmen terhadap prosedur, dan pemenuhan tujuan organisasi.

b. Definisi Operasional

Persepsi karyawan terhadap pimpinan diukur menggunakan skala Likert dengan rentang 1-5. Responden memilih satu jawaban yang paling sesuai untuk setiap pernyataan terkait dengan indikator komitmen afektif, normatif dan berkelanjutan.

c. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur komitmen pimpinan dipergunakan untuk pengukuran variabel komitmen pimpinan serta memberi gambaran sejauh mana instrumen tersebut mewakili variabel komitmen pimpinan. Penyusunan kuesioner didasarkan pada indikator variabel komitmen pimpinan (Meyer & Allen, 1991) dan indikator yang dikembangkan dari penelitian Masdayati et al., (2024a); Tofany, (2003) Bhatti et al., (2019) dimana komitmen pimpinan diukur dengan 3 (tiga) indikator yaitu (1) komitmen afektif, (2) komitmen normatif, (3) komitmen berkelanjutan.

Tabel 3.2 Penyusunan Instrumen Variabel Komitmen Pimpinan

No	Indikator	Butir	No Uji Coba		Jumlah	
			Valid	Drop	V	D
1	Komitmen Afektif	1,2,3,4	1,2,3,4	-	4	-
2	Komitmen Normatif	5,6,7	5,6,7	-	3	-
3	Komitmen Kontinyu	8,9,10,11	8,9,10,11	-	4	-
			11			

Sumber : Olah Data (2024)

3.4.3 Variabel Independen : Kompetensi SDM

a. Definisi Konseptual

Kompetensi Sumber Daya Manusia merujuk pada karakteristik dan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai tugas dan/ atau fungsi jabatan.

b. Definisi Operasional

Kemampuan SDM dalam melaksanakan tugasnya, diukur menggunakan skala Likert dengan rentang 1-5. Responden memilih satu jawaban yang paling sesuai untuk setiap pernyataan terkait dengan indikator yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

c. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur kompetensi SDM dipergunakan untuk pengukuran variabel kompetensi SDM serta memberi gambaran sejauh mana instrumen tersebut mewakili variabel kompetensi SDM. Penyusunan kuesioner didasarkan pada indikator variabel kompetensi SDM menurut teori dari Hutapea & Thoha, (2008) dan Permenpan RB nomor 38 tahun 2017 tentang Standar Kompetensi Jabatan ASN, serta indikator yang dikembangkan dari penelitian Masdayati et al., (2024a); Wahyuni et al., (2018), dimana kompetensi SDM diukur dengan 3 (tiga) indikator yaitu (1) pengetahuan, (2) ketrampilan, (3) sikap.

Tabel 3.3 Penyusunan Instrumen Variabel Kompetensi SDM

No	Indikator	Butir	No Uji Coba		Jumlah	
			Valid	Drop	V	D
1	Pengetahuan	1,2,3	1,2,3	-	3	-
2	Ketrampilan	4,5,6,7,8	4,5,6,7,8	-	5	-
3	Sikap	9,10,11,12	9,10,12	11	3	1
Total			12		11	

Sumber : Olah Data (2024)

3.4.4 Variabel Mediasi : Pemanfaatan Teknologi Informasi

a. Definisi Konseptual

Alat bantu yang digunakan manusia untuk mengelola, menyimpan, memproses dan menyebarkan informasi, berupa perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komputer dan sebagainya.

b. Definisi Operasional

Pemanfaatan teknologi informasi dalam penelitian ini mengacu pada penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset negara di lingkungan pemerintahan. Pengukuran variabel ini menggunakan skala Likert dengan rentang 1-5. Responden memilih satu jawaban yang paling sesuai untuk setiap pertanyaan atau pernyataan terkait dengan indikator pemanfaatan *hardware*, *software*, dan *brainware*.

c. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur pemanfaatan teknologi informasi dipergunakan untuk pengukuran variabel pemanfaatan teknologi informasi serta

memberi gambaran sejauh mana instrumen tersebut mewakili variabel pemanfaatan teknologi informasi. Penyusunan kuesioner didasarkan pada indikator yang dikembangkan dari penelitian Masdayati et al., (2024a); Wahyuni et al., (2018), dimana pemanfaatan teknologi informasi diukur dengan 3 (tiga) indikator yaitu (1) pemanfaatan *hardware*, (2) pemanfaatan *software*, (3) pemanfaatan *brainware*.

Tabel 3.4 Penyusunan Instrumen Variabel Pemanfaatan TI

No	Indikator	Butir	No Uji Coba		Jumlah	
			Valid	Drop	V	D
1	Pemanfaatan <i>hardware</i>	1,2,3	1,2,3	-	3	-
2	Pemanfaatan <i>software</i>	4,5,6,7	4,5,6,7	-	4	-
3	Pemanfaatan <i>brainware</i>	8,9,10,11	8,9,10,11	8	3	1
Total			11		10	

Sumber : Olah Data (2024)

3.4.5 Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan kuesioner daring sebagai instrumen penelitian. Kuesioner ini berisi pertanyaan terstruktur dengan skala Likert 5 poin untuk mengukur Komitmen Pimpinan, Kompetensi SDM dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Pengelolaan Barang Milik Negara di lingkungan Badan POM. Data diperoleh dari jawaban responden atas kuesioner tersebut. Skala Likert, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono, (2013), digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial, dan merupakan salah satu metode yang umum digunakan dalam survei. Skala ini memungkinkan responden untuk menyatakan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap suatu pernyataan.

Tabel 3.5 Tabel Skala Likert

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Kriteria Jawaban	Skor Jawaban	Kriteria Jawaban	Skor Jawaban
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Netral (N)	3	Netral (N)	3
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1

Sumber : Sugiyono, (2013)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan berupa survei ke lapangan meliputi pengisian kuesioner secara online terkait dengan jumlah responden yang diperlukan peneliti sebagai sampel pada pengelola BMN di Badan POM. Pengumpulan data ini berfungsi untuk memperoleh data penelitian yang berkorelasi dengan variabel yang akan diteliti berupa variabel bebas meliputi komitmen pimpinan, kompetensi SDM, pemanfaatan teknologi informasi, dan serta variabel terikat yaitu pengelolaan barang milik negara di lingkungan Badan POM. Pengumpulan data dengan kuesioner dengan media *gform/online*. Kuesioner yang digunakan memuat beberapa pernyataan yang mencakup masalah yang berkaitan dengan indikator instrumen penelitian pada variabel yang diteliti. Kuesioner tersebut berupa pernyataan dan pertanyaan dengan meminta kesediaan responden pengelola aset negara untuk mengisi formulir yang menjadi sumber data primer bagi peneliti.

3.6. Teknik Analisis Data

Uji instrumen penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keakuratan dan konsistensi data yang dikumpulkan. Pengujian instrumen penelitian (kuesioner) dilakukan dengan menggunakan program SEM-PLS for Windows versi 24 sebagai berikut :

3.6.1 Uji Validitas

Instrumen yang valid adalah alat ukur yang tepat untuk mendapatkan data yang akurat (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, validitas konstruk diuji untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur komitmen pimpinan (X1), kompetensi SDM (X2), pemanfaatan teknologi informasi (Z), dan pengelolaan barang milik negara (Y) memiliki ketepatan yang tinggi. Validitas konstruk diukur melalui *loading factor*, yaitu ukuran statistik untuk melihat sejauh mana indikator yang digunakan mencerminkan pengukuran variabel. Nilai *loading factor* yang direkomendasikan adalah minimal 0,7 (Hair et al., 2019) atau antara 0,4-0,7 (Chin, 1998) (Chin, 1998).

3.6.2 Uji Reabilitas

Hasil penelitian dianggap reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2013). Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan

konsistensi suatu instrumen penelitian dalam menghasilkan hasil yang sama pada pengukuran berulang. Uji reabilitas digunakan untuk memastikan instrumen variabel Komitmen Pimpinan (X1), Kompetensi SDM (X2), Pemanfaatan Teknologi Informasi (Z) dengan Pengelolaan Barang Milik Negara (Y) stabil dan konsisten di semua kondisi. Untuk mengukur reabilitas, peneliti menggunakan PLS dengan menghitung Koefisien *Alpha Cronbach* (*Cronbach's Alpha*) untuk setiap item. Nilai *Alpha Cronbach* berkisar antara 0 hingga 1, dengan nilai α minimum 0,7 (Hair et al., 2019) dianggap memadai untuk menunjukkan konsistensi internal yang baik. Semakin tinggi nilai α maka semakin dapat diandalkan alat ukur tersebut.

3.6.3 Validitas Konvergen

Ukuran ini adalah ukuran yang menunjukkan atau menjelaskan sejauh mana variasi item pengukuran dikandung dalam variabel. Nilai validitas konvergen diukur dengan menggunakan *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai AVE yang direkomendasikan adalah minimal 0.50 (Hair et al., 2019).

3.6.4 Validitas Diskriminan

Ukuran ini adalah ukuran yang menunjukkan bahwa sebuah variabel lain berbeda dengan konstruk atau variabel lainnya. Validitas diskriminan diukur dengan *Fornell Lacker Criterion* dan HTMT. Kriteria *Fornell Lakcer* adalah apabila akar AVE > korelasi antara variabel. Kriteria HTMT (*Heterotrait Monotrait Ratio*) yaitu rasio dari Heterotrait (rata-rata korelasi antara item pengukuran variabel yang berbeda) dengan akar dari perkalian geometris monotrait (korelasi antara item yang mengukur variabel yang sama). Nilai HTMT yang diterima dibawah 0,90 yang mengindikasikan evaluasi discriminant validity diterima (Hair et al., 2019).

3.6.5 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi ketika ada korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Ini dapat menyebabkan masalah dalam estimasi koefisien regresi dan interpretasi hasil. Uji multikelinearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai tolerance menjadi acuan. Nilai VIF mengukur seberapa besar variabilitas koefisien regresi yang meningkat karena multikolinearitas. Sedangkan *tolerance* adalah kebalikan dari VIF. *Tolerance* mengukur sejauh mana variasi dalam

satu variabel independen yang tidak bisa dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Multikolinearitas terjadi jika nilai VIF >10 dan *tolerance* < 0.1. Aturan umum yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) VIF < 5: Tidak ada multikolinearitas yang signifikan.
- 2) VIF 5-10 : Terdapat multikolinearitas yang moderate.
- 3) VIF > 10: Terdapat multikolinearitas yang signifikan.

3.6.6 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi ini terkait dengan uji hipotesa, yaitu menguji koefisien jalur dan tingkat signifikansinya. Evaluasi inner model ini terdiri dari :

a. Uji Hipotesis

Uji *p-value* (nilai *p*) digunakan untuk menguji signifikansi koefisien jalur antara variabel. Uji ini menentukan apakah setiap variabel independen secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini bagaimana pengaruh teknologi informasi, kompetensi sdm, komitmen pimpinan sebagai variabel independen terhadap pengelolaan barang milik negara sebagai variabel dependen. Aturan umumnya yaitu :

1. Jika nilai *p-value* < 0.05, maka ada pengaruh signifikan antar variabel (hipotesis diterima).
2. Jika nilai *p-value* > 0.05, maka tidak ada pengaruh signifikan antar variabel (hipotesis ditolak).

b. Effect Size F Square

F square adalah ukuran efek yang digunakan dalam analisis regresi untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabilitas variabel dependen dalam model regresi (Hair et al., 2019). Dengan aturan umum yaitu

1. Jika nilai *f square* = 0.02, variabel berpengaruh rendah
2. Jika nilai *f square* = 0.15, variabel berpengaruh sedang
3. Jika nilai *f square* = 0.35, variabel berpengaruh tinggi

3.6.6 Evaluasi Kecocokan Model

Analisa PLS merupakan analisis SEM berbasis varians dengan tujuan pada pengujian teori model yang menitikberatkan pada studi prediksi. Maka terdapat

beberapa ukuran untuk menyatakan model yang diajukan dapat diterima yaitu uji R^2 , uji Q^2 , SRMR, PLS Predict dan Goodness of Fit Index (GoF Index) (Hair et al., 2019).

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran yang menunjukkan seberapa baik variabel independen dalam model regresi menjelaskan variabilitas variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model lebih baik dalam menjelaskan variabilitas data.

Tabel 3.6 Interpretasi R Square

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,66	Substansial
2	0,330	Moderat
3	0,190	Lemah

Sumber : Chin, (1998)

b. Uji Q^2

Q^2 merupakan ukuran akurasi prediksi model dalam PLS, yang menunjukkan seberapa baik variabel eksogen/endogen memprediksi variabel endogen. Q^2 mengukur kemampuan model dalam memprediksi data yang tidak digunakan dalam pembangunan model, yang disebut data *holdout* melalui *blind folding procedure*, di mana data poin yang dihapus diprediksi untuk semua variabel. Perbedaan antara nilai prediksi dan nilai asli menghasilkan nilai Q^2 . Semakin kecil perbedaan tersebut, semakin tinggi nilai Q^2 dan semakin baik akurasi prediksi model. Nilai Q^2 di atas 0 menunjukkan model memiliki *predictive relevance* terhadap konstruk tersebut.

Tabel 3.7 Ukuran Nilai Q Square

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,750	Besar
2	0,500	Sedang
3	0,250	Kecil

Sumber :Hair et al., (2019)

c. *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR)

SRMR adalah ukuran kesesuaian model yang digunakan dalam analisis faktor konfirmatori dan SEM. SRMR dihitung dengan membagi akar kuadrat rata-rata residual standar oleh akar kuadrat rata-rata residual teoritis. Semakin rendah nilai SRMR, semakin baik model sesuai dengan data. (Hair et al., 2019) menjelaskan nilai

SRMR dibawah 0.08 menjadi indikasi kesesuaian model yang baik, sedangkan menurut (Schermelleh-Engel et al., 2003) nilai 0.08-0.10 masih bisa diterima.

d. *Goodness of Fit (GoF)*

Goodness of Fit (GoF) Index digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian keseluruhan model struktural atau SEM dengan data observasi. Nilai GoF dihitung sebagai *geometric mean* dari *average communality* dan *average R²* untuk konstruk endogen (Wetzels et al., 2009). Interpretasi nilai GoF adalah sebagai berikut:

- GoF kecil: 0,1
- GoF sedang: 0,25
- GoF besar: 0,36

e. *PLS Predict*

Hair et al., (2019) memperkenalkan *PLS predict* sebagai metode baru untuk mengevaluasi kemampuan prediksi model PLS-SEM di luar sampel. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menguji seberapa baik model mereka dapat memprediksi data yang belum pernah dilihat sebelumnya. Hal ini penting untuk memastikan generalisasi model ke populasi yang lebih luas, terutama ketika peneliti ingin membuat kesimpulan yang berdampak pada praktik bisnis dan implikasi manajerial. Kekuatan prediksi model PLS dapat ditunjukkan dengan membandingkannya dengan model regresi linier (LM). Jika nilai RMSE (*Root mean squared error*) atau MAE (*mean absolute error*) model PLS lebih rendah daripada model LM, maka model PLS dikatakan memiliki kekuatan prediksi yang baik.

f. *Cross Validated Predictive Ability Test (CVPAT)*

Bila perbedaan loss average PLS lebih rendah dari alogaritma lainnya maka model PLS memiliki daya prediksi yang tinggi/lebih baik . Secara detil evaluasi model dalam SEM PLS adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8 Evaluasi Model SEM-PLS

Evaluasi	Ukuran Statistik	Keterangan
Model PLS		
Evaluasi Model Pengukuran	Outer Loading ≥ 0.50	Menyatakan tingkat validitas indikator/dimensi dalam mengukur variabel

Evaluasi Model PLS	Ukuran Statistik	Keterangan
	Cronbach's Alpha ≥ 0.60 dan Composite Reliability ≥ 0.70	Menyatakan tingkat reabilitas atau konsistensi internal pengukuran
	Average Variance Extracted (AVE) ≥ 0.50	Menyatakan validitas konvergen
	Cross Loading	Menyatakan validitas diskriminan
	Fornell dan Lacker (Akar AVE $>$ Korelasi antara variabel) dan HTMT <0.9	Menyatakan validitas diskriminan
Evaluasi Model Struktural	p-value < 0.05 atau t hitung $>$ t table (1,96) signifikan	Pengujian hipotesa
	F square <ul style="list-style-type: none"> • 0,02 pengaruh rendah • 0,15 pengaruh sedang • 0,35 pengaruh tinggi 	Menyatakan pengaruh antara variable dalam level strukturnya alam model regresi
	R square <ul style="list-style-type: none"> • 0,19 pengaruh rendah • 0,33 pengaruh sedang • 0,66 pengaruh tinggi 	Menyatakan akurasi prediksi atau ukuran seberapa predictive relevance model PLS yang dihasilkan
	Q Square > 0	Menyatakan akurasi prediksi atau ukuran seberapa predictive relevance model PLS yang dihasilkan
	SRMR $< 0,08$ atau 0.08-0.10	Menyatakan goodness of fit atau kecocokan model dalam SEM PLS
	PLS Predict	Menyatakan cross validitasi model PLS terkait kekuatan daya prediksi model dengan membandingkan model PLS dan LM dilihat dari RMSE dan MAE
	CVPAT	Cross-validated predictive ability test (CVPAT) dengan membandingkan model LM/average indicator
	Goodness of Fit Index $> 0,36$	Menyatakan goodness of fit atau kecocokan model dalam SEM PLS yang dihitung dari akar rata-rata perkalian communality dan R square

Sumber Chin (1988), Hair et al., (2019), Wetzels et al., (2009), Yamin, (2021)